JIS : Journal Islamic Studies Volume 7. No 01 Maret 2026
E-ISSN : 2808-0378 https://e-journal.staima-alhikam.ac.id/jis/index

# Religiusitas Sebagai Penggerak Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam: Bukti Dari SMPIT As-Salam Malang

**[1]Naila Aziska, [2]Misbahul Munir**
[1&2]STAI Ma'had Aly Al-Hikam Malang
[1]nazka506@gmail.com

**Abstract**. Studies on religiosity and learning motivation have mostly been conducted in general Islamic secondary schools, while integrated Islamic schools with intensive Qur'an memorisation programmes, where religious practice may be performed as a formality, have rarely been examined. This study aims to analyse the effect of students' religiosity on their learning motivation in Islamic Religious Education (IRE) at SMPIT As-Salam Malang. It used a quantitative correlational design with all 72 students as respondents (total sampling). Data were collected using religiosity and learning motivation questionnaires of 15 items each, which were valid and reliable (α = 0.855 and 0.875), and analysed with simple linear regression. Both religiosity (mean item score 4.57) and learning motivation (4.25) were very high. The relationship was linear, and religiosity had a positive and significant effect on learning motivation ($t = 6.447 > t\text{-table } 1.994$; $p < 0.001$), with the regression equation $Y = 11.076 + 0.768X$ and $R^2 = 0.372$. Religiosity thus explains 37.2% of the variation in IRE learning motivation. Read through self-determination theory, the findings suggest that internalised religiosity, rather than formal religious routines, is what drives students' motivation to learn IRE.

**Keywords.** Religiosity; Learning Motivation; Islamic Religious Education; Self-Determination Theory; Integrated Islamic School

**Abstrak**. Kajian religiusitas dan motivasi belajar sebagian besar dilakukan di sekolah menengah Islam umum, sementara sekolah Islam terpadu dengan program tahfiz intensif, tempat praktik keagamaan berpotensi dijalankan sebagai formalitas, belum banyak diteliti. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh religiusitas siswa terhadap motivasi belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMPIT As-Salam Malang. Penelitian menggunakan desain kuantitatif korelasional dengan seluruh siswa sebanyak 72 orang sebagai responden (sampel jenuh). Data dikumpulkan melalui angket religiusitas dan motivasi belajar yang masing-masing terdiri atas 15 butir serta terbukti valid dan reliabel (α = 0,855 dan 0,875), kemudian dianalisis dengan regresi linear sederhana. Religiusitas (rata-rata skor butir 4,57) dan motivasi belajar (4,25) berada pada kategori sangat tinggi. Hubungan kedua variabel bersifat linear, dan religiusitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar ($t_{hitung} = 6,447 > t_{tabel} = 1,994$; $p < 0,001$) dengan persamaan regresi $Y = 11,076 + 0,768X$ dan $R^2 = 0,372$. Artinya, religiusitas menjelaskan 37,2% variasi motivasi belajar PAI. Dibaca melalui teori determinasi diri, temuan ini menunjukkan bahwa religiusitas yang terinternalisasi, bukan rutinitas keagamaan yang formal, yang menggerakkan motivasi siswa dalam belajar PAI.

**Kata Kunci.** Religiusitas; Motivasi Belajar; Pendidikan Agama Islam; Teori Determinasi Diri; Sekolah Islam Terpadu

## A. PENDAHULUAN

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor utama yang menentukan keberhasilan siswa dalam proses belajar. Motivasi dipahami sebagai dorongan psikologis dari dalam diri individu yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku menuju pencapaian tujuan (Muhammad, 2016). Dengan motivasi, siswa menjadi lebih antusias dan tekun mengikuti pembelajaran sehingga motivasi perlu terus ditingkatkan untuk mendukung efektivitas belajar di sekolah (Fernando, Andrian, & Syam, 2024). Motivasi tidak hanya tumbuh dari faktor internal siswa, tetapi juga dari upaya guru dalam memberikan dorongan dan inspirasi melalui strategi pembelajaran yang tepat (Achadah, 2019).

Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), motivasi belajar berkaitan erat dengan internalisasi nilai-nilai Islam. Siswa yang memahami keterkaitan antara materi pelajaran dan kehidupan sehari-hari cenderung lebih termotivasi mengikuti pembelajaran (Fadli, 2023). Salah satu faktor yang diduga berperan adalah religiusitas, yaitu kedalaman keyakinan dan konsistensi siswa dalam menjalankan ajaran agama. Glock dan Stark (1968) memandang religiusitas sebagai komitmen keagamaan yang mencakup dimensi keyakinan, praktik, pengalaman, pengetahuan, dan konsekuensi dalam kehidupan sehari-hari. Dalam perspektif teori determinasi diri, motivasi yang paling berkualitas adalah motivasi otonom, yang muncul ketika nilai suatu kegiatan telah diinternalisasi dan diterima sebagai bagian dari diri (Ryan & Deci, 2000). Ryan, Rigby, dan King (1993) membedakan religiusitas yang terinternalisasi secara introyeksi, yaitu dijalankan karena tekanan atau rasa wajib dari luar, dan secara identifikasi, yaitu dijalankan karena nilainya diyakini secara pribadi.

Sejumlah penelitian menunjukkan adanya hubungan positif antara religiusitas dan motivasi belajar. Thohir dan Rafsanjani (2021) menemukan bahwa religiusitas berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa SMA dengan kontribusi sebesar 29,7%. Mukhlisin, Safira, Bakri, dan Ashari (2025) melaporkan korelasi positif yang signifikan ($r = 0,677$) antara religiusitas dan motivasi belajar PAI siswa SMP Islam. Namun, Elias, Awang, dan Mohamed (2005) menunjukkan bahwa religiusitas berhubungan signifikan dengan kontrol diri dan prokrastinasi, tetapi tidak dengan prestasi akademik. Temuan ini mengisyaratkan bahwa pengaruh religiusitas terhadap belajar lebih mungkin bekerja melalui aspek motivasional dan regulasi diri.

Kajian-kajian tersebut umumnya dilakukan di sekolah menengah Islam umum dan belum menafsirkan hubungan religiusitas dan motivasi melalui kerangka internalisasi. Konteks sekolah Islam terpadu dengan program tahfiz intensif menarik untuk dikaji karena praktik keagamaan yang padat dapat diinternalisasi secara berbeda oleh siswa. Observasi awal di SMPIT As-Salam Malang menunjukkan adanya variasi motivasi belajar PAI yang diduga berkaitan dengan religiusitas siswa. Sekolah ini memiliki program unggulan Tahfidzul Qur'an, tetapi sebagian siswa cenderung menjalankannya sebagai formalitas, bukan sebagai kewajiban yang dijalani dengan penuh kesadaran. Tuntutan target hafalan juga membuat sebagian siswa merasa lelah dan tertekan sehingga kurang fokus dalam belajar.

Berdasarkan celah tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh religiusitas siswa terhadap motivasi belajar PAI di SMPIT As-Salam Malang serta mengukur besarnya kontribusi pengaruh tersebut. Penelitian ini berkontribusi dalam menyediakan bukti empiris dari konteks sekolah Islam terpadu berbasis tahfiz dan menafsirkan temuan melalui teori determinasi diri, sehingga dapat menjadi dasar bagi

sekolah dalam merancang program keagamaan yang menumbuhkan internalisasi, bukan sekadar kepatuhan.

## B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional. Variabel independen adalah religiusitas (X) dan variabel dependen adalah motivasi belajar PAI (Y). Populasi penelitian adalah seluruh siswa SMPIT As-Salam Malang yang berjumlah 72 orang. Karena jumlah populasi relatif kecil, seluruh anggota populasi dijadikan responden melalui teknik sampel jenuh (*total sampling*).

Data dikumpulkan menggunakan angket religiusitas dan angket motivasi belajar yang masing-masing terdiri atas 15 butir pernyataan dengan skala Likert lima pilihan. Validitas butir diuji dengan korelasi *Pearson product moment*. Dengan n = 72 dan df = 70 pada taraf signifikansi 5%, diperoleh $r_{tabel}$ = 0,195. Reliabilitas diuji dengan koefisien *Cronbach's Alpha* dengan kriteria minimal 0,70. Skor rata-rata per butir dikategorikan berdasarkan kriteria pada Tabel B.1, dengan panjang interval (5 − 1) : 5 = 0,80.

Tabel B.1 Kriteria Kategori Skor Rata-rata per Butir

| No | Interval Skor | Kategori |
|---|---|---|
| 1 | 1,00 – 1,80 | Sangat rendah |
| 2 | 1,81 – 2,60 | Rendah |
| 3 | 2,61 – 3,40 | Sedang |
| 4 | 3,41 – 4,20 | Tinggi |
| 5 | 4,21 – 5,00 | Sangat tinggi |

Sumber: Diolah peneliti

Analisis data meliputi statistik deskriptif, uji normalitas Kolmogorov-Smirnov, uji linearitas, regresi linear sederhana, uji t pada taraf signifikansi 5%, dan koefisien determinasi ($R^2$). Hipotesis nol ($H_0$) menyatakan bahwa religiusitas tidak berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar PAI, sedangkan hipotesis alternatif ($H_1$) menyatakan bahwa religiusitas berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar PAI.

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Hasil

#### a. Karakteristik Responden

Responden penelitian terdiri atas 72 siswa dengan karakteristik sebagaimana disajikan pada Tabel C.1. Responden terbanyak berasal dari kelas VIII, sedangkan proporsi siswa laki-laki dan perempuan relatif seimbang.

Tabel C.1 Karakteristik Responden

| Karakteristik | Kategori | Jumlah | Persentase |
|---|---|---|---|
| Kelas | VII | 24 | 33,3% |
| | VIII | 34 | 47,2% |
| | IX | 14 | 19,4% |
| Jenis kelamin | Laki-laki | 35 | 48,6% |
| | Perempuan | 37 | 51,4% |

Sumber: Data penelitian

b. **Validitas dan Reliabilitas Instrumen**

Hasil uji validitas dan reliabilitas disajikan pada Tabel C.2. Seluruh butir pada kedua angket memiliki $r_{hitung}$ lebih besar daripada $r_{tabel}$ 0,195, dan kedua angket memiliki koefisien *Cronbach's Alpha* di atas 0,70 sehingga dinyatakan valid dan reliabel.

Tabel C.2 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

| Variabel | Jumlah Butir | Rentang $r_{hitung}$ | *Cronbach's Alpha* | Keterangan |
|---|---|---|---|---|
| Religiusitas (X) | 15 | 0,218 – 0,707 | 0,855 | Valid, reliabel |
| Motivasi belajar (Y) | 15 | 0,363 – 0,750 | 0,875 | Valid, reliabel |

Sumber: Output SPSS yang diolah peneliti ($r_{tabel}$ = 0,195)

c. **Statistik Deskriptif**

Tabel C.3 Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

| Variabel | N | Min. | Maks. | Rata-rata | SD | Rata-rata per Butir |
|---|---|---|---|---|---|---|
| Religiusitas (X) | 72 | 48 | 75 | 68,50 | 5,26 | 4,57 (sangat tinggi) |
| Motivasi belajar (Y) | 72 | 47 | 75 | 63,71 | 6,62 | 4,25 (sangat tinggi) |

Sumber: Output SPSS yang diolah peneliti

Tabel C.3 menunjukkan bahwa religiusitas dan motivasi belajar PAI siswa berada pada kategori sangat tinggi. Rata-rata skor religiusitas (68,50) mendekati skor maksimum 75, sedangkan motivasi belajar memiliki sebaran yang lebih lebar (SD = 6,62).

d. **Uji Prasyarat Analisis**

Tabel C.4 Hasil Uji Normalitas dan Linearitas

| Uji | Variabel/Komponen | Statistik | Sig. | Keterangan |
|---|---|---|---|---|
| Kolmogorov-Smirnov | Religiusitas | 0,135 | 0,002 | Tidak normal |
| | Motivasi belajar | 0,074 | 0,200 | Normal |
| Linearitas (F) | *Linearity* | 47,236 | < 0,001 | Signifikan |
| | *Deviation from linearity* | 1,597 | 0,102 | Linear |

Sumber: Output SPSS yang diolah peneliti

Tabel C.4 menunjukkan bahwa data motivasi belajar berdistribusi normal (sig. 0,200 > 0,05), sedangkan data religiusitas tidak berdistribusi normal (sig. 0,002 < 0,05). Ketidaknormalan ini berkaitan dengan skor religiusitas yang mengumpul di dekat skor maksimum. Uji linearitas menunjukkan nilai signifikansi *deviation from linearity* sebesar 0,102 > 0,05 dan *linearity* < 0,001 sehingga hubungan kedua variabel bersifat linear.

e. **Uji Hipotesis dan Koefisien Determinasi**

Tabel C.5 Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana

| Model | *Unstandardized Coefficients* | | *Standardized Coefficients* | t | Sig. |
|---|---|---|---|---|---|
| | B | *Std. Error* | Beta | | |
| (Konstanta) | 11,076 | 8,187 | – | 1,353 | 0,180 |
| Religiusitas | 0,768 | 0,119 | 0,610 | 6,447 | < 0,001 |

Sumber: Output SPSS yang diolah peneliti (variabel dependen: motivasi belajar; R = 0,610; $R^2$ = 0,372; *Adjusted* $R^2$ = 0,363)

Tabel C.5 menunjukkan nilai $t_{hitung}$ sebesar 6,447, lebih besar daripada $t_{tabel}$ (0,025; 70) = 1,994, dengan signifikansi < 0,001. Dengan demikian, $H_0$ ditolak dan $H_1$ diterima: religiusitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar PAI. Persamaan regresi yang diperoleh adalah sebagai berikut.

**Y = 11,076 + 0,768X**

Koefisien regresi sebesar 0,768 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan skor religiusitas diikuti oleh kenaikan skor motivasi belajar sebesar 0,768 satuan. Nilai $R^2$ sebesar 0,372 menunjukkan bahwa religiusitas menjelaskan 37,2% variasi motivasi belajar PAI, sedangkan 62,8% sisanya dijelaskan oleh faktor lain di luar model.

2. **Pembahasan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa religiusitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar PAI dengan kontribusi sebesar 37,2%. Besaran ini sedikit lebih tinggi daripada temuan Thohir dan Rafsanjani (2021) di SMA (29,7%) dan sedikit lebih rendah daripada korelasi yang dilaporkan Mukhlisin et al. (2025) di SMP Islam (r = 0,677 atau setara dengan $r^2 \approx 0,458$). Konsistensi arah temuan ini menguatkan bukti bahwa religiusitas merupakan salah satu sumber motivasi belajar PAI pada jenjang sekolah menengah.

Teori determinasi diri memberikan penjelasan mengapa hubungan tersebut terjadi. Siswa yang meyakini dan menghayati nilai-nilai Islam cenderung memandang pelajaran PAI sebagai sesuatu yang bermakna bagi dirinya sehingga motivasinya bersifat otonom (Ryan & Deci, 2000). Namun, kontribusi sebesar 37,2% juga menunjukkan bahwa religiusitas yang tinggi tidak otomatis diikuti oleh motivasi yang setara. Observasi awal bahwa sebagian siswa menjalankan program tahfiz sebagai formalitas dan merasa tertekan oleh target hafalan mengisyaratkan adanya religiusitas yang terinternalisasi secara introyeksi, bukan identifikasi (Ryan et al., 1993). Religiusitas semacam ini dapat tampak tinggi dalam praktik, tetapi tidak sepenuhnya menggerakkan motivasi belajar. Temuan Elias et al. (2005) bahwa religiusitas lebih berkaitan dengan kontrol diri daripada prestasi juga menunjukkan bahwa pengaruh religiusitas bekerja melalui regulasi diri dan motivasi, bukan secara langsung terhadap capaian akademik.

Implikasi praktisnya, sekolah perlu memastikan bahwa program keagamaan, termasuk tahfiz, dirancang untuk menumbuhkan pemaknaan dan kesadaran, bukan sekadar pencapaian target. Guru PAI dapat mengaitkan materi dengan pengalaman keagamaan siswa dan memberikan ruang refleksi agar nilai-nilai Islam diinternalisasi secara identifikasi. Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, data

religiusitas tidak berdistribusi normal dan cenderung mengumpul pada skor tinggi sehingga variasinya terbatas; normalitas residual perlu diuji untuk memastikan ketepatan model. Kedua, penelitian dilakukan di satu sekolah dengan desain potong lintang dan data laporan diri. Ketiga, butir X.1 memiliki $r_{hitung}$ (0,218) yang hanya sedikit di atas $r_{tabel}$. Penelitian selanjutnya disarankan mengukur jenis internalisasi religiusitas secara langsung, melibatkan lebih banyak sekolah, dan menambahkan variabel lain, seperti strategi guru dan lingkungan sekolah.

## D. KESIMPULAN

Religiusitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMPIT As-Salam Malang dengan persamaan regresi Y = 11,076 + 0,768X. Religiusitas menjelaskan 37,2% variasi motivasi belajar PAI, sedangkan 62,8% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Religiusitas dan motivasi belajar siswa sama-sama berada pada kategori sangat tinggi, dan hubungan keduanya bersifat linear.

Dibaca melalui teori determinasi diri, temuan ini menunjukkan bahwa religiusitas yang terinternalisasi menjadi penggerak motivasi belajar PAI, sementara praktik keagamaan yang dijalankan sebagai formalitas kurang berkontribusi. Sekolah disarankan merancang program keagamaan yang menumbuhkan pemaknaan, dan penelitian selanjutnya disarankan membedakan jenis internalisasi religiusitas serta melibatkan variabel lain yang memengaruhi motivasi belajar.

## REFERENSI

Achadah, A. (2019). Strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII di SMP Nahdhotul Ulama Sunan Giri Kepanjen Malang. *Jurnal Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi dan Pemikiran Hukum Islam, 10*(2).

Elias, N., Awang, A., & Mohamed, M. N. (2005). Examining religiosity and its relationship to self-control, procrastination and academic achievement. *Malaysian Journal of Learning and Instruction, 2*, 79–93. https://doi.org/10.32890/mjli2005.2.5

Fadli, A. (2023). Penguatan motivasi shalat dan karakter peserta didik melalui pendekatan pembelajaran kontekstual pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Journal of Education and Learning, 1*(1).

Fernando, Y., Andrian, P., & Syam, H. (2024). Pentingnya motivasi belajar dalam meningkatkan hasil belajar siswa. *Jurnal Inspirasi Pendidikan, 2*(3).

Glock, C. Y., & Stark, R. (1968). *American piety: The nature of religious commitment*. Berkeley: University of California Press.

Muhammad, M. (2016). Pengaruh motivasi dalam pembelajaran. *Lantanida Journal, 4*(2).

Mukhlisin, M., Safira, D. A., Bakri, B., & Ashari, M. Y. (2025). Religiusitas dan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi di SMP Islam Cendekia Harapan Jombang). *Religi: Jurnal Studi Islam, 8*(2), 242–263.

Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2000). Intrinsic and extrinsic motivations: Classic definitions and new directions. *Contemporary Educational Psychology, 25*(1), 54–67. https://doi.org/10.1006/ceps.1999.1020

Ryan, R. M., Rigby, S., & King, K. (1993). Two types of religious internalization and their relations to religious orientations and mental health. *Journal of Personality and Social Psychology, 65*(3), 586–596. https://doi.org/10.1037/0022-3514.65.3.586

Thohir, L. K., & Rafsanjani, M. A. (2021). Analisis hubungan antara religiusitas dan lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar siswa kelas XI SMA NU Bancar. *Jurnal PTK dan Pendidikan, 7*(1), 58–66. https://doi.org/10.18592/ptk.v7i1.4708